

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari suatu bahasa, pembelajar sebaiknya mengenal kaidah dan struktur baku yang biasa disebut dengan tata bahasa. Penguasaan tata bahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa, agar pembelajar dapat berbahasa dengan benar. Selain itu, pembelajar dapat mengurangi kesalahpahaman dalam memaknai suatu kata atau kalimat, sehingga tidak terjadi ambiguitas. Dalam bahasa Jerman, tata bahasa disebut *Grammatik*.

Di dalam *Grammatik* terdapat suatu bagian yang disebut dengan *Wortarten* (kelas kata). Dalam bahasa Jerman terdapat 10 kelas kata yang perlu dikuasai oleh pembelajar, berikut 10 kelas kata yang terdapat dalam *PONS Deutsche Grammatik und Rechtschreibung*, yaitu verba (*Verb*), nomina (*Substantiv*), ajektiva (*Adjektiv*), adverbialia (*Adverbia*), preposisi (*Präposition*), konjungsi (*Konjunktion*), artikel (*Artikel*), numeralia, pronomina (*Pronomen*) dan interjeksi.

Ajektiva merupakan salah satu kelas kata yang sering ditemukan dalam sebuah kalimat. Ajektiva biasa digunakan untuk mengungkapkan kondisi suatu benda. Menurut fungsinya ajektiva dapat digolongkan menjadi 3, yaitu: ajektiva sebagai atribut, ajektiva sebagai predikat, dan ajektiva sebagai adverbialia.

Adapun contoh dari ketiga fungsi ajektiva tersebut, adalah :

(1) *Anna ist eine schnelle Läuferin.*

Anna adalah seorang cepat pelari wanita

‘Anna adalah seorang pelari cepat’

Dalam kalimat (1) terdapat ajektiva *schnell* yang berarti ‘cepat’ dan berfungsi sebagai atribut. Hal ini dapat terlihat dari ajektiva *schnell* yang di deklinasikan dengan nomina *die Läuferin*. Kalimat tersebut bermakna, ‘Anna adalah seorang pelari (wanita) cepat.’

Kalimat selanjutnya memiliki bentuk yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

(2) *Die Läuferin ist schnell.*

itu pelari (wanita) adalah cepat

‘Pelari (wanita) itu cepat.’

Pada kalimat (2) ajektiva *schnell* ‘cepat’ berfungsi sebagai predikat. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan verba kopula *sein* yang berbentuk *ist* dalam kalimat tersebut. Ajektiva dalam kalimat tersebut bermakna ‘pelari wanita itu cepat’. Kalimat (1) dan kalimat (2) memiliki makna yang sama.

Selain kedua fungsi diatas, terdapat pula fungsi ajektiva sebagai berikut :

(3) *Die Läuferin läuft schnell.*  
artikel pelari(wanita) berlari cepat  
‘Pelari (wanita) itu berlari cepat.’

Pada kalimat (3) masih terdapat ajektiva *schnell* yang berfungsi sebagai adverbial. Hal ini dapat terlihat dari fungsi ajektiva *schnell* yang menjelaskan verba *laufen*. Kalimat ini bermakna ‘pelari wanita itu berlari dengan cepat’.

Dari ketiga contoh kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa ajektiva *schnell* dapat berfungsi sebagai atribut, predikat dan adverbial, serta memiliki makna yang sama disetiap fungsinya yaitu ‘cepat’. Kemudian muncul sebuah pertanyaan, apakah semua ajektiva memiliki ketiga fungsi tersebut dan memiliki makna yang sama di setiap fungsinya. Selama ini penulis beranggapan bahwa semua ajektiva dapat digunakan sebagai atribut, predikat, dan adverbial sebagaimana contoh sebelumnya. Namun, penulis menemukan contoh kalimat seperti di bawah ini :

(4) *Er ist ein starker Raucher.*  
dia adalah seorang kuat perokok (pria)  
‘Dia adalah seorang perokok kuat’

Pada kalimat (4) terdapat ajektiva *stark* yang berarti ‘kuat’ dan berfungsi sebagai atribut. Hal ini dapat terlihat dari ajektiva *stark* yang di deklinasikan dengan nomina *der Raucher*, sehingga ajektiva *stark* memiliki akhiran -e. Kalimat ini bermakna ‘dia adalah seorang perokok kuat atau berat’. Konteks kuat dalam kalimat ini berarti sering melakukan kegiatan merokok.

Adapun kalimat selanjutnya memiliki bentuk yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

(5) *Der Raucher ist stark.*  
artikel perokok adalah kuat  
‘Perokok itu kuat.’

Pada kalimat (5) terdapat ajektiva *stark* yang berarti kuat dan berfungsi sebagai predikat. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan verba kopula *sein* yang berbentuk *ist* dalam

kalimat tersebut. Namun makna ajektiva pada kalimat (5) berbeda dengan makna ajektiva pada kalimat (4), pada kalimat (5) ajektiva *stark* bermakna seorang perokok yang kuat dalam hal fisik atau sehat secara jasmani.

Selain kedua fungsi diatas adapun bentuk kalimat selanjutnya sebagai berikut :

- (6) *Er raucht stark.*  
dia merokok kuat  
'Dia merokok dengan kuat.'

Pada kalimat (6) ajektiva *stark* berarti kuat namun berfungsi sebagai adverbial yang melengkapi verba *rauchen*. Kalimat ini bermakna dia merokok dengan kuat. Kuat dalam kalimat ini bermakna seorang pria yang intensitas merokoknya tinggi.

Tampak bahwa ajektiva *stark* yang berarti 'kuat' memiliki fungsi atributif, predikatif dan adverbial, serta memiliki makna yang sama dalam fungsi atributif dan adverbial namun memiliki makna yang berbeda dalam fungsi predikatif.

Selain bentuk kalimat di atas, penulis mendapati bentuk kalimat seperti berikut ini :

- (7) *Aber der Räuber hat ein gutes Herz.*  
tetapi artikel perampok memiliki sebuah baik hati  
'Tetapi perampok itu memiliki hati yang baik'

Pada kalimat (7) terdapat ajektiva *gut* yang berarti 'baik' dan berfungsi sebagai atribut, hal ini dapat terlihat dari penggunaan ajektiva *gut* yang dideklinasikan dengan nomina *das Herz*. Kalimat ini bermakna 'perampok itu memiliki hati yang baik'. Pada contoh kalimat selanjutnya ajektiva *gut* akan diubah fungsi menjadi predikatif, berbentuk seperti berikut :

- (8) *Aber das Herz des Räubers ist gut*

Pada kalimat (8) ajektiva *gut* yang berarti baik beralih fungsi menjadi predikatif, hal ini dapat terlihat dari penggunaan kopula verba *sein* berbentuk *ist* yang terdapat dalam kalimat tersebut. Makna kalimat ini pun sama dengan kalimat (7) yaitu 'tetapi hati milik perampok itu baik'.

Namun, saat penulis akan mengubah ajektiva *gut* pada kalimat tersebut menjadi fungsi adverbial, penulis kesulitan menentukan verba apa yang mungkin cocok untuk digunakan, serta besar kemungkinan makna kalimat yang akan dihasilkan akan berbeda dengan kalimat (7) dan (8).

Tampak dari contoh ajektiva *gut* yang berarti 'baik', bahwa tidak semua ajektiva dapat berfungsi sebagai atributif, predikatif dan adverbial, serta memiliki makna ajektiva yang

sama disetiap fungsinya. Maka dari itu sejalan dengan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi secara sintaktis dan semantis mengenai ajektiva apa saja yang berfungsi sebagai atributif, atributif dan predikatif, serta atributif dan adverbial.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tata bahasa khususnya ajektiva atributif yang berjudul “ANALISIS SINTAKSIS DAN SEMANTIK AJEKTIVA ATRIBUTIF DALAM BAHASA JERMAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Ajektiva atributif mana saja yang tetap memiliki makna yang sama dalam fungsinya sebagai predikat?
2. Ajektiva atributif mana saja yang tetap memiliki makna yang sama, baik dalam fungsinya sebagai atribut dan adverbial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ajektiva atributif mana saja yang tetap memiliki makna yang sama dalam fungsinya sebagai predikat.
2. Mendeskripsikan ajektiva atributif mana saja yang tetap memiliki makna yang sama, baik dalam fungsinya sebagai atribut dan adverbial.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, pembelajar bahasa Jerman maupun peneliti lain. Adapun manfaat yang akan dicapai yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai tata bahasa Jerman khususnya mengenai fungsi ajektiva atributif.

2. Bagi pembelajar

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penggunaan ajektiva utamanya fungsi ajektiva atributif pada kalimat, yang tentunya dapat memperjelas dan membantu penguasaan keterampilan bahasa Jerman khususnya dalam bidang literatur dan linguistik.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, bab II terdiri dari:

1. Pembahasan teori–teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Teknik pengumpulan data.
2. Teknik analisis data ; rincian tahap–tahap analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pemaparan data kualitatif
3. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari :

1. Simpulan

2. Implikasi
3. Rekomendasi